

## **Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Hiwar Metode Al Arabiyyah Baina Yadaika**

**Muhammad Akrom<sup>1</sup>, Yoseph Salmon Yusuf<sup>2</sup>, Ahmad Mujib<sup>3</sup>**

<sup>123</sup> Program Studi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI

Email: [mujib830@gmail.com](mailto:mujib830@gmail.com)

### **Abstrak**

Penerapan nilai karakter dalam setiap pembelajaran menjadi hal yang penting dalam pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai PAI dalam pembelajaran hiwar metode Al Arabiyyah Baina Yadaika pada siswa pemula di Ma'had Utsman bin Affan Jakarta. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis Miles & Huberman yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berupa: mengucapkan salam sambil berjabat tangan, berterima kasih, dan mendo'akan lawan bicara, menjadi suatu pembiasaan dalam keseharian siswa. Hal tersebut tumbuh dari adanya muatan-muatan materi yang terdapat dalam buku Al Arabiyyah Baina Yadaika yang kemudian berkembang melalui peran seorang guru yang memberikan motivasi secara khusus saat mengajarkan materi tersebut kepada siswa.

**Kata kunci:** Penerapan, Pembelajaran, Hiwar

### **Abstract**

*The application of character values in every learning is important in education. This study aims to analyze the application of Islamic Religious Education values in the learning of the Al Arabiyyah Baina Yadaika method for beginner students at Ma'had Utsman bin Affan Jakarta. This study is a field study using a descriptive qualitative approach. Data collection using observation, interview and documentation techniques. Data analysis using Miles & Huberman analysis techniques consisting of: data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study conclude that the values of Islamic Religious Education in the form of: greeting while shaking hands, thanking, and praying for the other person, have become a habit in students' daily lives. This grows from the contents of the material contained in the Al Arabiyyah Baina Yadaika book which then develops through the role of a teacher who provides special motivation when teaching the material to students.*

**Keywords:** Application, Learning, Hiwar

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai religius, moral, dan etika. Salah satu tujuan utama dari PAI adalah membimbing peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, penerapan nilai-nilai PAI dapat menjadi media yang efektif untuk mengintegrasikan kemampuan berbahasa dengan internalisasi ajaran Islam. Hal ini relevan mengingat bahasa Arab adalah kunci untuk memahami sumber-sumber utama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis.

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang melibatkan tiga dimensi, yakni individu sebagai manusia, masyarakat, serta aspek material dan spiritual yang

berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang dalam kehidupan sosial. Sehubungan dengan itu, pendidikan sebagai suatu proses dianggap sangat vital dalam perkembangan pribadi. Hal ini dikarenakan pendidikan berfungsi sebagai media untuk mewariskan budaya, mengajarkan nilai-nilai agama, dan membentuk karakter generasi penerus bangsa (Khairani & Rosyidi, 2022).

Penanaman karakter religius melalui integrasi dalam mata pelajaran bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius, yang terutama diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Meskipun demikian, nilai-nilai religius juga diterapkan dalam mata pelajaran lainnya, sehingga seluruh aspek di lingkungan sekolah dapat saling mendukung untuk mencapai tujuan yang sama (Khairani & Rosyidi, 2022).

Pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa asing, baik lisan maupun tulisan. Kecakapan berbahasa dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Empat kompetensi utama dalam bahasa Arab adalah *maharah istima*, *maharah kalam*, *maharah kitabah*, dan *maharah qira'ah* (Uin et al., 2023).

Uslub merupakan salah satu cabang ilmu linguistik, yang maknanya adalah ungkapan metode pembentukan kalimat (Uin et al., 2023). Buku Al-Arabiyyah Baina Yadaika yang disingkat menjadi ABY dicetak dalam 2 persi, yaitu panduan belajar untuk siswa (*kitab al-thalib*), dan panduan guru (*kitab al-mu'allim*). Setiap buku memiliki tiga tingkat pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat penguasaan siswa terhadap pengetahuan yang mereka miliki (Yasir, 2019).

Rata-rata mahasiswa yang mengikuti perkuliahan bahasa Arab di Ma'had Utsman bin Affan Jakarta belum memiliki dasar-dasar bahasa Arab yang kuat, namun tetap mampu menghasilkan output yang kompetitif. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Ma'had tersebut, mahasiswa tidak diasramakan. Oleh karena itu, penelitian ini akan lebih fokus pada aspek output (hasil) untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai penggunaan Buku ABY. Meskipun demikian, proses pembelajaran yang melibatkan kualitas tenaga pengajar, media, lingkungan, strategi, alokasi waktu, dan faktor lainnya tetap akan dianalisis secara mendalam.

Berangkat dari latar belakang tersebut, kajian tentang “Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Hiwar Metode Al Arabiyyah Baina Yadaika Pada Siswa Pemula Di Ma`Had Utsman Bin Affan Jakarta” menjadi penting untuk dilakukan untuk menganalisis apa saja langkah-langkah kongkret yang dilakukan dalam penerapan nilai-nilai PAI dalam pembelajaran *hiwar*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini berlokasi di Ma`had Utsman bin Affan Jakarta pada semester ganjil tahun akademik 2024/2025. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian adalah dosen dan siswa tingkat pemula serta buku Al Arabiyyah Baina Yadaika. Teknik

analisis data dilakukan dengan Teknik analisis data model Miles&Huberman yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan penarikan (Sugiono, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Ma'had Utsman bin Affan Jakarta**

Ma'had Utsman bin Affan Jakarta, yang terletak di Jl. Bambu Apus I No.1 RT: 01 / RW: 01, Kelurahan Bambu Apus, Kecamatan Cipayung, Kota Administrasi Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta, adalah sebuah Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam. Lembaga ini didirikan sebagai hasil kerjasama antara Pimpinan Pusat Persatuan Islam dan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF). AMCF, yang telah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1992 sebagai organisasi sosial, nirlaba, dan nonpolitik, resmi berdiri pada tahun 2002 dengan nama Yayasan Muslim Asia atau *Muassasah Muslimy Asia Al Khairiyah*.

Ma'had Utsman bin Affan Jakarta bertujuan untuk menghasilkan sarjana Muslim yang kompeten dalam ilmu Islam, terampil dalam menerjemahkan, serta mampu berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab. Selain itu, lembaga ini juga bertujuan untuk melahirkan ahli yang dapat menyebarkan nilai-nilai keislaman dan Bahasa Arab, serta mampu memberikan solusi terhadap masalah keagamaan kontemporer yang berkembang di masyarakat.



**Gambar 1. Masjid Alittihad Ma'had Utsman bin Affan**

Sumber: <https://lembagabahasaarab.wordpress.com>

Ma'had merupakan lingkungan pendidikan yang ideal dan kondusif untuk mempercepat penguasaan bahasa Arab dan ilmu Islam. Lingkungan ini dirancang untuk mengkondisikan mahasiswa dalam suasana pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan ulama yang kompeten dalam memecahkan masalah keagamaan kontemporer yang dihadapi oleh masyarakat.

Kurikulum disusun berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah, seperti yang diterapkan di Universitas Islam Madinah dan Universitas Al-Imam Muhammad Bin Suud Riyadh, Saudi Arabia. Kurikulum ini berorientasi pada empat keterampilan dasar dalam berbahasa Arab, yaitu: *Maharatul Istima'*, *Maharatul Kalam*, *Maharatul Qira'ah*, dan *Maharatul Kitabah*. Tenaga edukatif dalam Program Bahasa Arab dan Studi Islam di Ma'had Utsman bin Affan berasal dari alumni LIPIA Jakarta dan berbagai perguruan tinggi terkemuka di Timur Tengah, seperti di Saudi Arabia, Mesir, Sudan, Syria, dan lain-lain.

Untuk memastikan tercapainya kompetensi keilmuan dan keterampilan berbahasa Arab mahasiswa, Yayasan Muslim Asia hanya merekrut tenaga edukatif dengan kualifikasi terbaik dan secara reguler menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan metodologi pengajaran bahasa Arab. Masa studi Program Persiapan Bahasa Arab dan Studi Islam (I'dad Lughawy) adalah 4 semester, ditambah dengan kelas persiapan/pemula (Tamhidy) selama 1 semester, sehingga total masa studinya adalah 5 semester atau 2 tahun 6 bulan.

### **Kitab Al-Arabiyyah Baina Yadaika**

Perkembangan kajian pembelajaran bahasa Arab yang pesat telah menghasilkan berbagai kitab dan silsilah pengajaran bahasa Arab untuk memenuhi kebutuhan dalam proses pembelajaran. Meskipun telah ada beberapa metode dan kurikulum pembelajaran bahasa Arab, masih diperlukan pengembangan metode baru yang dapat memperkaya kajian ini. Salah satu buku yang memperkenalkan metode baru dalam pembelajaran bahasa Arab adalah Al Arabiyyah baina Yadaika. Judul lengkap dari buku tersebut adalah: *Al-Arabiyyah Baina Yadaik: Silsilatun fi Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyyah li Ghair An-Nathiqina Biha* (Seri Pembelajaran Bahasa Arab untuk Penutur Asing) merupakan karya Dr. Abdurrahman bin Ibrahim al-Fauzan, al-Ustadz Mukhtar ath-Thohir Husein dan al-Ustadz Muhammad Abdul Kholiq Muhammad Fadl. Ketiganya merupakan dosen di Ma'had Al-Lughoh Al-Arabiyyah (Institut Bahasa Arab) King Saud University Riyadh Saudi Arabia. Buku ini diterbitkan oleh Mu'assasah al-Waqf al-Islami Riyadh (cetakan I) padatahun 1422H/2001M (Taufiq & Priyatun, 2022).



**Gambar 2. Kitab Al Arabiyyah Baina Yadaika Jilid 1**

**Sumber: <https://www.aldakwah.org>**

Materi dalam buku Al-Arabiyyah Baina Yadaika Jilid I Juz ke-satu terdiri dari 8 bab, yaitu: bab 1: *at-tahiyyah wat-ta'aruf*, bab 2: *al-usrah*, bab 3: *as-sakan*, bab 4: *al-hayaah al-yaumiyyah*, bab 5: *at-tha'aam was-syaraab*, bab 6: *as-shalaah*, bab 7: *ad-diraasah*, bab 8: *al-amal* (Syafii, 2022). Pada setiap bab terdiri dari tiga hiwar yang antara ketiga hiwar tersebut sangat terkait dalam hal kosakata, materi dan gaya bahasa. Rincian setiap bab adalah: 1) Pelajaran pertama berisi tiga wacana, kecuali bab satu berisi enam. 2) Pelajaran kedua, vocabulary (*al-mufradat*), terdiri dari tiga halaman dan mencakup kosakata dasar, kosakata praktis dan kosakata tambahan. 3) Pelajaran ketiga, pembahasan nahwu (*at-tarakib an-nahwiyyah*), berisi soal-soal latihan dan sinopsis pola kalimat. 4) Pelajaran empat tentang bunyi dan pendengaran (*al-aswat wa fahmul masmu'*), tiga halaman, meliputi bunyi, kata, kalimat pendek dan ayat Al-Qur'an. 5) Pelajaran lima: *al-*

*kalam*, tiga halaman, berisi soal-soal praktis dan jawaban, pembahasan, penyelesaian, informasi gambar dan praktik komunikasi. 6) Pelajaran enam terdiri atas pelajaran membaca dan menulis, yakni memahami tataran kata, frase, kalimat dan gagasan pokok yang terdapat dalam suatu teks (Hidayatullah et al., 2023).

Buku *Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik Jilid I* dirancang khusus untuk pembelajar tingkat pemula yang belum pernah atau masih sangat minim berinteraksi dengan bahasa Arab. Buku ini menggunakan bahasa fushah (baku) dan tidak menggunakan bahasa ‘ammiyah (pasaran). Terdapat tiga tujuan utama dalam penyusunan buku ini, yaitu: pertama, untuk mengembangkan kemampuan bahasa (*al-kifayah al-lughawiyah*), kedua, untuk meningkatkan kemampuan komunikasi (*al-kifayah al-ittishaliyah*), dan ketiga, untuk memperkenalkan kemampuan budaya (*al-kifayah ats- tsaqafiyah*) (Pahlefi, 2020).

Buku *Al-Arabiyyah Baina Yadaika* dalam penyajiannya telah mengadaptasi metode pembelajaran modern. Beberapa aspek penting yang terdapat dalam buku ini adalah sebagai berikut: a) Keterpaduan antara keahlian berbahasa dan unsur-unsurnya. b) Memberikan perhatian khusus pada sistem suara dalam bahasa Arab. c) Mengutamakan proses tadarruj (bertahap) dalam penyampaian materi pelajaran. d) Memperhatikan perbedaan individu di antara para pelajar. e) Menyertakan latihan-latihan yang beragam. f) Kesesuaian kandungan materi dengan tingkat kemampuan pelajar. g) Menggunakan sistem unit-pelajaran dalam menyampaikan materi. h) Menampilkan setiap kosakata dalam susunan yang terstruktur. i) Memperhatikan kemampuan pengucapan pada tingkat lanjut. j) Menyertakan daftar kosakata dan ungkapan yang terdapat dalam setiap kitab. k) Menyertakan latihan berkala dalam setiap kitab. l) Memanfaatkan pengalaman khusus dalam menyusun materi pelajaran bahasa Arab serta bahasa-bahasa lain. m) Menampilkan nilai-nilai budaya dengan cara yang menarik. n) Menggunakan banyak gambar, khususnya dalam buku pertama yang memuat lebih dari 1000 gambar. Aspek-aspek ini dirancang untuk memberikan pengalaman pembelajaran bahasa Arab yang lebih komprehensif dan menyeluruh (Yasir, 2019).

### **Penanaman Nilai Karakter**

Pendidikan karakter adalah salah satu solusi untuk membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik. Di lembaga-lembaga pendidikan, pendidikan karakter telah menjadi salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan sejak tahun 2010 (Ahsanulhaq, 2019). Pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur di dalam lingkungan satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat (Setyadi et al., 2020).



**Gambar 3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Sekolah**

Sumber: <https://yunandra.com>

Penguatan karakter melalui penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terintegrasi dalam pembelajaran hiwah bahasa Arab dilakukan untuk memastikan siswa memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini mencakup enam ciri utama, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, menghargai keberagaman global, bergotong royong, mandiri, serta bernalar kritis dan kreatif (Soedjiwo, 2023).

Berkenaan dengan pendidikan karakter, aliran behavioristik, yang merupakan salah satu aliran psikologi belajar yang sangat berpengaruh, mempengaruhi arah pengembangan teori dan praktik pendidikan serta pembelajaran. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang terlihat sebagai hasil dari proses belajar (Anike H. Pongoliu, 2019). Kaum behavioristik menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku, di mana *reinforcement* (penguatan) dan *punishment* (hukuman) berfungsi sebagai stimulus yang merangsang siswa untuk berperilaku. Secara umum, teori behavioristik menyatakan bahwa pengajaran dan pembelajaran akan mempengaruhi segala perbuatan atau tingkah laku pelajar. Nilai sikap yang ditanamkan seharusnya berupa hal-hal positif, yang diharapkan siswa meniru atau menerapkan hal-hal positif yang diajarkan oleh gurunya, serta menghindari hal-hal yang dilarang dan bersifat negative (Nugroho & Pangestika, 2017).

### **Mengucapkan Salam dan Berjabat Tangan**

Mempraktekan isi materi dalam teks hiwar telah memberikan dampak yang efektif pada siswa dalam pembiasaan suatu ucapan ataupun perbuatan. Salah satunya adalah selalu mengawali percakapan dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan.



**Gambar 2. Keutamaan Mengucapkan Salam**

Sumber: <https://esqnews.id>

Kegiatan tersebut melatih siswa untuk mencerminkan bentuk penghormatan terhadap lawan bicaranya, sedangkan karakter yang tertanam dalam diri siswa yaitu komunikatif, dengan indikator diantaranya yaitu: 1) Selalu menyapa dengan ucapan salam. 2) Siswa menjawab salam dari lawan bicaranya dengan ucapan yang lebih baik. 3) Siswa lebih menjaga kesopanan dalam berbicara dengan lawan bicaranya. 4) Siswa menjadi percaya diri untuk berkomunikasi (Nugroho & Pangestika, 2017).

### **Berterima Kasih**

Diantara nilai karakter yang muncul dalam percakapan adalah pembiasaan mengucapkan terima kasih kepada lawan bicara, seperti: *alhamdulillah* (segala puji bagi Allah), *syukran* (terima kasih) dan semisalnya menjadi nilai yang penting dalam sebuah pembicaraan, karena pada hal tersebut mengandung suatu penghargaan secara khusus pada masing-masing lawan bicara, dimana sikap syukur ataupun berterima kasih merupakan landasan moral dan spiritual yang sangat penting bagi seseorang yang berkarakter (Mujib, 2024).

### **Mendoakan Sesama**

Dalam percakapan yang dilakukan oleh siswa, terdapat lafadz-lafadz yang bermuatan do'a, seperti: *baarakallahu fiik* (semoga Allah memberkahimu), *jazaakallaahu khairan* (semoga Allah membalas kebaikanmu). Kemudian setiap akan mengakhiri percakapan dan sebelum berpisah, siswa dibiasakan untuk saling mendoakan lawan bicaranya, seperti: *ma`assalaamah, fii amaanillah* (semoga Allah selalu menjagamu), *ziyaaratan mubaarakah* (semoga kunjungan ini diberkahi), dan lain sebagainya. Hal ini menjadi salah satu karakter yang sangat positif, karena orang yang berkahlak terpuji akan selalu mendoakan kerabatnya ataupun orang lain, lebih khusus bagi orang yang membutuhkan bantuannya (Mujib, 2024).



**Gambar 4. Keutamaan Mendoakan Orang Lain**

Sumber: <https://www.wujudaksinyata.org>

Guru berhasil mengintegrasikan nilai-nilai PAI, seperti akidah, ibadah, dan akhlak, ke dalam pembelajaran *hiwar*. Hal ini dilakukan melalui dialog yang relevan dengan ajaran Islam, seperti tema keseharian Islami dan adab berbicara yang baik. Pendekatan berbasis *hiwar* tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik, tetapi juga mendorong penguatan sikap religius mereka, seperti penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai PAI dalam pembelajaran *hiwar* menggunakan metode Al-Arabiyyah Baina Yadaika memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab sekaligus membentuk karakter Islami peserta didik, meskipun memerlukan pengembangan lebih lanjut untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada.

### **SIMPULAN**

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran *hiwar* metode Al-Arabiyyah Baina Yadaika pada siswa pemula di

Ma`had Utsman bin Affan Jakarta muncul dari adanya muatan-muatan materi yang terdapat dalam buku Al Arabiyyah Baina Yadaika yang kemudian dipraktikkan ketika percakapan dan kemudian berkembang menjadi pembiasaan melalui peran seorang guru yang memberikan motivasi secara khusus saat ia mengajarkan materi tersebut sehingga siswa terbiasa mempraktikkan dalam pergaulannya sehari-hari. Diantara nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang muncul adalah: mengucapkan salam disertai berjabat tangan, berterima kasih, mendoakan lawan bicara dan sesamanya dengan do`a-do`a yang terbaik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahsanul Khaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Anike H. Pongoliu. (2019). Pembinaan Karakter Siswa Dalam Membentuk Sikap 3S (Senyum Salam Dan Sapa). *Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 2(2), 201–205.
- Hidayatullah, A. N., Teks, B., & Yadaik, A. B. (2023). Analisis buku al- 'arabiyyah baina yadaik jilid i □□□□□□□□. 1, 81–87.
- Khairani, A. N., & Rosyidi, M. (2022). Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 199–210. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.6317>
- Mujib, A. (2024). Konsep Pendidikan Anak Perspektif Luqmanul Hakim. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 8(3), 494. <https://doi.org/10.30998/sap.v8i3.20970>
- Nugroho, A., & Pangestika, A. N. (2017). Implementasi Kegiatan Salam Pagi Dalam Rangka Menumbuhkan Karakter Komunikatif Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 1(2), 1–5.
- Pahlefi, M. R. (2020). Analisis Buku Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik Jilid I. *Al-Itijah: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab*, 12(2), 157–176.
- Setyadi, Y. B., Anggrahini, T. O., Wardani, N. P. K., Yunanto, W. N., Setiawati, O. T., Hidayati, G. N., Amalia, G. R., Dewi, M. K., Priyatmojo, N., & Nugroho, I. (2020). Penerapan Budaya 5S sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 70–76. <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v1i2.10774>
- Soedjiwo, N. A. F. (2023). Analisis Penguatan Karakter Siswa Muslim di Sekolah Dasar Minoritas Melalui Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.61231/jie.v1i1.45>
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Syafii, M. (2022). Efektivitas dan Efisiensi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Kitab Al Arabiyah Baina Yadaik di Kelas 1 Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz. *At Tuots : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 98–107.
- Taufiq, A., & Priyatun, I. (2022). *Qismul Arab : Journal of Arabic Education ISSN : 2827-9476 Pembelajaran Bahasa adalah salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh hampir semua umat manusia dimuka bumi ini . Dalam kehidupan sehari-hari , manusia berinteraksi satu sama lain dengan salin. 01(02), 82–94.*
- Uin, M., Maulana, S., Banten, H., Arab, B., Al-, K., Yadaik, A. B., Al-fauzan, I., Al-, B., Baina, A., Jilid, Y., Husain, M. A., Abdul, M., Muhammad, K., Kunci, K., & Yadaik, A. B. (2023). *Literaksi : Jurnal Manajemen Pendidikan Pembelajaran Bahasa Arab*



( *Uslubul Hiwar* ) pada Kitab Al ‘ *Arobiyah Baina Yadaik Jilid I dengan Metode Langsung*. 01(02), 150–160.

Yasir, A. G. (2019). EFEKTIVITAS dan EFISIENSI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (Studi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Buku al-Arabiyah Baina Yadaika di Ma’had Abu Bakar Universitas Muhammadiyah Surakarta). *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 20(1), 113. <https://doi.org/10.22373/jid.v20i1.4767>